

Pelayanan Pengobatan Umum dan Mata di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia-4

Joice Viladelvia Kalumpiu^{1*}, Kurniasari¹, Ida Effendi¹, Noviani Prasetyaningsih¹,
Anggraeni Adiwardhani¹, Yuliana¹, Jane Florida Kalumpiu²

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

²Fakultas Kedokteran, Universitas Pelita Harapan, Jakarta, Indonesia

Email: ^{1*}joice.vk@trisakti.ac.id , ²jane.mikejane@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak—Populasi lansia semakin meningkat di seluruh dunia. Dengan bertambahnya umur, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga penyakit banyak muncul pada lanjut usia. Selain itu adanya proses degeneratif dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga rentan terkena infeksi. Program yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan pemeriksaan kesehatan. Pelaksanaan PKM kali ini diselenggarakan kepada warga di panti sosial tresna werdha budi mulia-4, Jakarta Barat. Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin, 11 Juli 2022, jam 09.00-16.30 WIB. Program PKM meliputi pelayanan pengobatan umum dan pemeriksaan mata kepada seluruh peserta. Total peserta adalah 56 orang, dengan cakupan usia peserta antara 45-85 tahun (usia \geq 60 tahun sebesar 82,1%). Jenis kelamin didominasi oleh wanita yaitu 60,7% (34 orang). Pada pemeriksaan didapatkan peserta dengan BB kurang 25%, obesitas 23,2%, pre-hipertensi 25%, hipertensi 60,7%. Hiperkolesterolemia didapatkan pada 71,4%. Pada pemeriksaan mata, ditemukan semua peserta mengalami gangguan penglihatan (visus). peserta yang mengalami katarak sebesar 73,21%. Berdasarkan analisa data tersebut, maka beberapa masalah kesehatan yang banyak diderita warga panti adalah gangguan keseimbangan gizi, hipertensi, hiperkolesterolemia, gangguan visus, dan katarak.

Kata Kunci: Pengobatan, Kesehatan, Katarak, Lansia, Panti

Abstract—The elderly population is increasing worldwide. With increasing age, physiological functions decrease due to the aging process so that many diseases appear in the elderly. In addition, the degenerative process can reduce the body's resistance so that it is susceptible to infection. Programs that can be carried out to overcome this problem are health checks. The implementation of PKM this time was held for residents at the Tresna Werdha Budi Mulia-4 Social Institution, West Jakarta. This activity will be held on Monday, July 11, 2022, at 09.00-16.30 WIB. The PKM program includes general medical services and eye examinations for all participants. The total participants were 56 people, with the age range of participants between 45-85 years (age 60 years was 82.1%). Gender is dominated by women, namely 60.7% (34 people). On examination, it was found that participants with 25% less weight, 23.2% obesity, 25% pre-hypertension, 60.7% hypertension. Hypercholesterolemia was found in 71.4%. On eye examination, it was found that all participants had visual disturbances. participants who had cataracts were 73.21%. Based on the analysis of these data, several health problems that many residents suffer from are nutritional balance disorders, hypertension, hypercholesterolemia, visual disturbances, and cataracts.

Keywords: Medicine, Health, Cataract, Elderly, Nursing home

1. PENDAHULUAN

Panti sosial tresna werdha budi mulia-4 adalah suatu wadah pelayanan umum milik Pemerintah wilayah DKI Jakarta yang mempunyai tanggung jawab untuk melakukan kegiatan pelayanan serta rehabilitasi sosial untuk warga yang tidak mampu/terlantar terutama usia lanjut. Data dari dinas sosial propinsi DKI Jakarta melaporkan bahwa keadaan warga binaan sosial (WBS) di panti tersebut sebagian besar dalam kondisi sakit dan tidak dapat mengurus dirinya sendiri. WBS yang dirawat disini merupakan rujukan dari panti-panti lain dan mereka banyak mengidap berbagai macam penyakit seperti TBC, penyakit syaraf, malnutrition (kurang gizi), asma, kanker, diare, kusta, HIV, korban kecelakaan dan lain-lain. Berbagai kondisi dan permasalahan tersebut membuat perlunya bermacam-macam pekerjaan pelayanan sosial, terutama pelayanan kesehatan dan pengobatan[1]

Perkembangan kemajuan di bidang kesehatan membuat semakin tingginya angka harapan hidup dan menurunnya angka kematian manusia, hal ini dapat terlihat dari populasi lansia yang semakin meningkat.[2] Namun walaupun demikian, seiring pertambahan usia akan terjadi

perubahan fungsi fisiologis dan proses degeneratif yang mengakibatkan tubuh semakin rentan terserang berbagai masalah kesehatan, seperti penyakit kronis dan penyakit menular. Dampak dari berbagai masalah kesehatan pada lansia dapat menimbulkan ketidakmampuan lansia dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari yang kemudian akan menurunkan kualitas hidup para lansia. Hal ini tentu saja memerlukan penanganan yang komprehensif dan memerlukan biaya yang besar.[3]

Dalam lima puluh tahun terakhir terjadi peningkatan populasi lansia di Indonesia sebesar dua kali lipat, yaitu 9,92%. Peningkatan populasi tersebut didominasi oleh lansia muda (60-69 tahun) yaitu sebesar 64,29%, kemudian diikuti oleh lansia madya (70-79 tahun) dan lansia tua (≥ 80 tahun) dengan besaran masing-masing adalah 27,23% dan 8,49%. Populasi lansia yang semakin meningkat mempunyai dampak yang timbal-balik terhadap keadaan sosial serta ekonomi suatu bangsa. Jika kondisi lansia sehat, aktif, dan produktif maka mereka merupakan aset negara yang berguna untuk kemajuan bangsa, namun jika lansia sakit, tidak produktif, dan tidak mandiri maka mereka akan menjadi beban bagi keluarga, lingkungan, dan juga negara.[4]

Pada masa pandemi covid-19 dan adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) menyebabkan para lansia rentan untuk terkena penyakit dan sulit mendapatkan akses ke layanan kesehatan. Untuk itu pada program pengabdian kepada masyarakat (PKM) kali ini, Fakultas Kedokteran Trisakti berkolaborasi dengan Panti sosial tresna werdha budi mulia-4 mengadakan kegiatan pelayanan pengobatan umum dan pemeriksaan mata untuk para WBS panti. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi salah satu solusi konkrit dalam kontribusi pemecahan permasalahan kesehatan lansia di wilayah Jakarta Barat.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Tahapan pra-pelaksanaan

Tahapan pra-pelaksanaan merupakan tahapan yang menjelaskan mengenai persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program. Tahapan pra-pelaksanaan dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Tahapan pra-pelaksanaan

Pada tahap ini, kami menentukan bahwa sasaran masyarakat PKM adalah masyarakat non-produktif yaitu WBS di Panti sosial tresna werdha budi mulia-4, cengkareng, Jakarta Barat. Persiapan PKM didahului dengan *survey* lokasi yang dilaksanakan pada hari selasa, 31 Mei 2022. *Survey* tempat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui khalayak sasaran, masalah yang ada di Panti, serta melihat lingkungan panti tersebut. Pada pertemuan itu juga, kami berkoordinasi dengan pengelola panti untuk persiapan tempat, alat, petugas pendamping, dan jumlah target lansia yang dikehendaki. Mengingat Indonesia masih mengalami pandemi Covid 19, maka kegiatan PKM akan tetap dilaksanakan secara fisik namun tetap mengikuti protokol kesehatan yang telah diwajibkan oleh pemerintah.

2.2. Tahapan pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan merupakan tahapan yang menjelaskan mengenai program kegiatan yang dilaksanakan pada hari tersebut. Tahapan pelaksanaan program dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan secara fisik oleh Tim PKM FK Universitas Trisakti pada hari Senin, 11 Juli 2022, jam 09.00-16.30 WIB. Lokasi yang dipakai adalah aula panti sosial tresna werdha budi mulia-4, Jakarta Barat. Pada kegiatan ini, Tim PKM berjumlah empat belas orang yang terdiri dari tujuh orang dokter, dua orang admin (dimaslum), dua orang laboran, dua orang mahasiswa, dan satu orang supir. Kegiatan PKM diawali dengan kata sambutan yang diberikan oleh penanggungjawab panti dan penyerahan bantuan sosial berupa pampers dan alat test “*easy touch*”.

Pelaksanaan kegiatan PKM dimulai dengan pendaftaran peserta, kemudian secara bergiliran setiap orang dilakukan pemeriksaan antropometri (BB, TB, Lingkar pinggang) dan pemeriksaan laboratorium sederhana (gula darah, asam urat, kolesterol). Hasil dari pemeriksaan tersebut dibawa untuk dikonsultasikan dengan tim dokter dan kemudian diberikan resep sesuai diagnosis. Setelah dilakukan pemeriksaan umum, tahap selanjutnya adalah dilakukan pemeriksaan visus dan katarak oleh tim dokter spesialis mata. Setelah melakukan setiap tahapan pemeriksaan, setiap WBS diberikan obat-obatan dan makan siang. Akhirnya, acara ditutup oleh perwakilan panti setempat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Total WBS yang mengikuti PKM ini adalah 56 orang yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pagi dan kelompok siang. Para WBS didampingi oleh 8 orang pendamping. Kegiatan PKM terlaksana dengan baik, lancar dan efektif berkat kerjasama berbagai pihak serta dukungan fasilitas dari Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti dan panti sosial tresna werdha budi mulia 4. Seluruh peserta juga menyambut dengan antusias dan berpartisipasi aktif serta sangat menghargai pelaksanaan program ini. Pada kegiatan ini, sasaran peserta mencapai target (56 peserta

dari 50 target peserta). Cakupan usia peserta antara 45-85 tahun, dengan proporsi usia < 60 tahun sebesar 17,9% (10 orang) dan \geq 60 tahun sebesar 82,1% (46 orang). Jenis kelamin didominasi oleh wanita yaitu 60,7% (34 orang) dan laki-laki hanya 39,3% (22 orang).

Pada pemeriksaan umum dan laboratorium ditemukan peserta dengan BMI (kriteria asia pasifik) kurang adalah sebesar 25% (14 orang), normal 25% (14 orang), berisiko 12,5% (7 orang), obesitas 23,2% (13 orang), dan kursi roda (tidak dapat dinilai) 14,3% (8 orang). Sedangkan pada pemeriksaan tekanan darah (kriteria JNC-8) diperoleh tekanan darah normal 14,3% (8 orang), pre-hipertensi 25% (14 orang), hipertensi *stage*-1 sebesar 32,1% (18 orang), *stage*-2 28,6% (16 orang). Pada pemeriksaan asam urat ditemukan hiperurisemia pada perempuan lebih tinggi yaitu sebesar 26,8% (15 orang) dibandingkan pada laki-laki 7,1% (4 orang). Kadar kolesterol yang tinggi juga didapatkan pada mayoritas peserta sebesar 71,4% (40 orang). Sedangkan kadar gula darah yang tinggi ditemukan pada 14,3% peserta (8 orang).

Pada pemeriksaan tajam penglihatan mata ditemukan semua peserta mengalami gangguan penglihatan (*visus*). Sedangkan pada pemeriksaan katarak, diperoleh peserta yang mengalami katarak sebesar 73,21% (41 orang). Pemeriksaan mata sangat penting dilakukan pada lansia. Pada penelitian yang dilakukan oleh Jensen H dkk memperlihatkan hasil pemeriksaan mata pada lansia di 11 panti yaitu 22% mengalami gangguan penglihatan, 13% mengalami kebutaan, dan 13% tidak dapat dilakukan pemeriksaan karena tidak kooperatif.[5]



Gambar 3. Tim Panitia Pelaksana PKM FK Trisakti



Gambar 4. Pemeriksaan Umum



Gambar 5. Pemeriksaan Mata



Gambar 6. Pemeriksaan Laboratorium Sederhana



Gambar 8. Pengambilan Obat Dan Makanan

3.1 Faktor pendukung

- a. Tim pelaksana PKM yang saling bekerja sama dengan baik
- b. Adanya peran aktif mitra setempat dan pendamping peserta yang mau berkerjasama pada kegiatan ini
- c. Tersedianya fasilitas baik dari Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti maupun dari pihak panti sosial tresna werdha budi mulia-4 yang menunjang kegiatan PKM ini.
- d. Semua program berjalan baik dengan mengikuti protokol kesehatan.

3.1.1 Faktor Penghambat

- a. Banyaknya kegiatan dalam satu program menjadikan acara selesai sampai sore hari.
- b. Beberapa peserta dan pendamping peserta menjadi terlambat makan siang karena acara terlalu padat.
- c. Tidak adanya ruang makan khusus untuk panitia maupun pendamping peserta

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di panti sosial tresna werdha budi mulia 4 terlaksana dengan baik, lancar, dan telah mendapatkan dukungan penuh dari institusi dan mitra. Berdasarkan pemaparan data-data yang ada, maka dapat disimpulkan beberapa masalah kesehatan yang banyak diderita warga panti sosial tresna werdha budi mulia-4, Jakarta Barat yaitu gangguan keseimbangan gizi (BB kurang dan obesitas), hipertensi, hiperkolesterolemia, gangguan visus, dan katarak. Disarankan untuk semua WBS agar mampu melakukan pola hidup sehat, pemeriksaan kesehatan rutin khususnya untuk lima masalah kesehatan diatas, serta penanganan kesehatan mata secara komprehensif.

REFERENCES

- Data Dinas sosial Provinsi DKI Jakarta. [cited 2022 July 25] Available from: <https://dinsos.jakarta.go.id/struktur/upt-panti-sosial/panti-sosial-tresna-werdha-budi-mulia-4>.
- Undang-undang RI. Undang-undang RI Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia. [cited 2022 July 25] Available from: <http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu013.pdf>
- Kemendes RI. Infodatin situasi lanjut usia (lansia) di Indonesia. [cited 2021 Okt 11] Available from: <https://pusdatin.kemdes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin-lansia-2016.pdf>
- Badan Pusat Statistik. Statistik penduduk lanjut usia 2020. [cited 2022 July 25] Available from: <https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbyfeve=MGZjMDIzMjIxOTY1NjI0YTY0NGMxMTE&xzmn>.
- Jensen H, Tubæk G. Elderly people need an eye examination before entering nursing homes. *Dan Med J.* 2017 Feb;64(2):A5325. PMID: 28157061.